



**ANALISIS KEMAMPUAN BANK SYARIAH
MENYELESAIKAN PEMBIAYAAN BERMASALAH
PADA USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH
(Studi Kasus Bank Syariah Indonesia KC
Padangsidempuan)**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat- syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Ilmu Perbankan Syariah*

Oleh:

**M. SIDIK SHODIKIN
NIM 18 401 00297**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2023**



**ANALISIS KEMAMPUAN BANK SYARIAH
MENYELESAIKAN PEMBIAYAAN BERMASALAH
PADA USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH
(Studi Kasus Bank Syariah Indonesia KC
Padangsidimpuan)**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat- syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Ilmu Perbankan Syariah*


Oleh:

**M. SIDIK SHODIKIN
NIM 18 401 00297**

Pembimbing I


**Delima Sari Lubis, MA
NIP. 198405122014032002**

Pembimbing II


**Rini Hayati Lubis, M.P
NIP. 198704132019032011**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2023



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidempuan 22733
Telepon.(0634) 22080 Fax. (0634) 24022

Hal : Lampiran Skripsi
a.n. **M. SIDIK SHODIKIN**

Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar

Padangsidempuan, April 2023

KepadaYth:

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Di-

Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsian **M. SIDIK SHODIKIN** yang Berjudul “**Analisi Kemampuan Bank Syariah Menyelesaikan Pembiayaan Bermasalah Pada UMKM (Studi Kasus BSI KC Padangsidempuan)**”. Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Perbankan Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikianlah kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I

**Delima Sari Lubis, M.A.
NIP.198405122014032002**

PEMBIMBING II

**Rini Hayati Lubis, M.P.
NIP.198704132019032011**

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **M. SIDIK SHODIKIN**

NIM : 18 401 00297

Fakultas/Prodi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Perbankan Syariah

Judul Skripsi : **Analisis Kemampuan Bank Syariah Menyelesaikan Pembiayaan Bermasalah Pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (Studi Kasus Bank Syaiah Indonesia KC Padangsidimpuan)**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 12 April 2023

Saya yang Menyatakan,



M. SIDIK SHODIKIN

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan. Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : M. SIDIK SHODIKIN
NIM : 18 401 00297
Program Studi : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan. Hak Bebas Royalti Non-eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **“Analisis Kemampuan Bank Syariah Menyelesaikan Pembiayaan Bermasalah Pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (Studi Kasus Bank Syariah Indonesia KC Padangsidimpuan)”**.

Dengan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Padangsidimpuan

Pada tanggal : 12 April 2023

Yang menyatakan,



M. SIDIK SHODIKIN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Telepon.(0634) 22080 Fax. (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQOSYAH SKRIPSI**

**NAMA : M. SIDIK SHODIKIN
NIM : 18 401 00297
FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
PROGRAM STUDI : PERBANKAN SYARIAH
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS KEMAMPUAN BANK SYARIAH
MENYELESAIKAN PEMBIAYAAN
BERMASALAH PADA USAHA MIKRO KECIL
MENENGAH (Studi Kasus Bank Syariah Indonesia
KC Padangsidimpuan)**

Ketua

**Delima Sari Lubis, MA.
NIP. 198405122014032002**

Sekretaris

**Hamni Fadlilah Nasution M.Pd
NIDN. 22017038301**

Anggota

**Delima Sari Lubis, MA.
NIP. 198405122014032002**

**Hamni Fadlilah Nasution M.Pd
NIDN. 2017038301**

**Adanan Murroh Nasution, M.A
NIDN. 2104118301**

**Damri Batubara, MA
NIDN. 2019108602**

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

**Di : Padangsidimpuan
Hari/Tanggal : Selasa/ 18 April 2023
Pukul : 09.00 WIB s/d 12:00 WIB
Hasil/Nilai : Lulus/69,5 (C)**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARYPADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidempuan 22733
Telepon.(0634) 22080 Faximile. (0634) 24022

PENGESAHAN

**JUDUL SKRIPSI : ANALISIS KEMAMPUAN BANK SYARIAH
MENYELESAIKAN PEMBIAYAAN BERMASALAH
PADA USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH
(STUDI KASUS BANK SYARIAH INDONESIA KC
PADANGSIDIMPUAN)**

**NAMA : M. SIDIK SHODIKIN
NIM : 18 401 00297**

Telah dapat diterima untuk memenuhi
Syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Perbankan Syariah

Padangsidempuan, 22 September 2023
Dekan,



Dr. Darwis Harahap, S.H.L., M.Si.
NIP. 19780818 200901 1 015

ABSTRAK

Nama : M. Sidik Shodikin
NIM : 1840100297
Judul Skripsi : **Analisis Kemampuan Bank Syariah Menyelesaikan Pembiayaan Bermasalah Pada Usaha Mikro Kecil Usaha dan Menengah (Studi Kasus Bank Syariah Indonesia KC Padangsidempuan)**

Sistem keuangan merupakan bagian perekonomian yang berfungsi mengalokasikan dana dari pihak yang mengalami kelebihan dana (*surplus*) kepada pihak yang mengalami kekurangan dana (*deficit*). Dengan itu Bank Syariah hadir untuk memberikan pembiayaan UMKM guna membantu permasalahan permodalan bagi masyarakat UMKM. Dalam pemberian pinjaman kepada nasabah UMKM bank syariah menerapkan prinsip pembiayaan yang didasarkan pada 5C, guna meminimalisir terjadinya pembiayaan bermasalah. 5C tersebut adalah, character, capacity, capital, collateral, dan condition.

Teori yang digunakan adalah teori pembiayaan bermasalah, pembiayaan bermasalah adalah tidak kembalinya pokok pembiayaan dan tidak mendapat imbalan, ujah, atau bagi hasil sebagaimana telah disepakati dalam akad pembiayaan antara bank syariah dan nasabah penerima fasilitas.

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif deskriptif, dimana hasil penelitian berdasarkan hasil wawancara serta menganalisisnya dengan logika ilmiah. Untuk mendapatkan data yang valid, peneliti menggunakan metode pengumpulan data yaitu wawancara.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bank syariah mampu menyelesaikan pembiayaan pada UMKM, dikarenakan bank syariah tidak terlalu membebani masyarakat UMKM dalam pembayaran angsuran tiap bulannya. Dengan cara tersebut masyarakat UMKM akan lebih transparan terhadap bank syariah dalam penghasilan bulanan.

Kata kunci : Analisis, Bank Syariah, Pembiayaan Bermasalah

KATA PENGANTAR



Assalaamu'alaikumWr.Wb

Alhamdulillah, puji syukur kita sampaikan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Untaian shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada insan mulia Nabi Besar Muhammad SAW, figur seorang pemimpin yang patut dicontoh dan diteladani, pencerah dunia dari kegelapan beserta keluarga dan para sahabatnya.

Skripsi ini berjudul: **“Analisis Kemampuan Bank Syariah Menyelesaikan Pembiayaan Bermasalah Pada UMKM (Studi Kasus BSI Padangsidempuan)”**, ditulis untuk menambah pengetahuan peneliti dan orang-orang yang membaca karya ilmiah ini, untuk referensi penelitian selanjutnya. Dan untuk melengkapi tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) Pada program Studi Perbankan Syariah di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary (UIN SYAHADA) Padangsidempuan. Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang terbatas dan jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Maka daripada itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur, peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang M.Ag, selaku Rektor UIN SYAHADA Padangsidempuan, Bapak Dr. Erawadi, M.Ag , selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr.Anhar M.A , selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Bapak Dr. Ikhwanuddin, M.Ag, selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
2. Bapak Dr. Darwis Harahap, S.H.I., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN SYAHADA Padangsidempuan, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S.E., M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Ibu Dr. Rukiah SE.,M.Si. selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Ibu Dra. Replita, M.Si selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Nofinawati, S.E.I., M.A.,selaku Ketua Program Studi Perbankan Syariah dan Ibu Hamni Fadlilah Nasution, M.Pd selaku sekretaris Program Studi Perbankan Syariah yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan dalam proses perkuliahan di UIN SYAHADA Padangsidempuan.
4. Ibu Delima Sari Lubis,M.A. selaku pembimbing I dan Ibu Rini Hayati Lubis, M.P. selaku pembimbing II, yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan, dan petunjuk yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas setiap kebaikan kedua beliau.

5. Bapak Yusri Fahmi M.Hum, selaku Kepala Perpustakaan serta pegawai perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak serta Ibu dosen UIN SYAHADA Padangsidempuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan dan dorongan yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan di UIN SYAHADA Padangsidempuan.
7. Terima kasih kepada PT. Bank Syariah Indonesia KC Padangsidempuan yang telah memberikan informasi terkait penelitian saya. Serta terima kasih kepada nasabah non muslim yang telah bekerjasama dalam membantu proses penelitian saya.
8. Teristimewa kepada keluarga tercinta Ayahanda Iwan Effendi dan Ibunda Sri Noni Panaibeserta Kakak Nur Cahya Syafitri , dan Adik saya Azzalea Nur Alisha, dan keponakan saya Raziq Ahmad dan Kintani yang telah menjadi penyemangat peneliti dalam menyelesaikan studi mulai dari tingkat sekolah dasar sampai kuliah di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
9. Terimakasih kepada kawan-kawan terdekat saya yaitu Royhan Malik Pulungan, Ahmad Khoiri Harahap, Bung Rano, Rahmat Husein, S.E, Sarpin Husein, Alfarizi Marpaung, Abdullah Al-amin, Putri Syafitri, Chendinda Claudia, Dinda Sildya, Annisa Hoiriah, Putri Sakinah, Winda Sari, Silpa Nasution, S.E yang turut menyemangati peneliti dan tiada hentinya memberi dukungan kepada peneliti.

10. Terimakasih kepada teman sekontrakan saya, Fauzi Hagabean Siregar, S.Sos, Iswandi Lubis, Andi Aziz Lubis, Alfarizi Marpaung, Muhammad Rido Yunus, Rudi Salam, Pahlawan Arsi, Roni Gunawan, Ade Irpan yang telah sama-sama berjuang untuk mendapatkan gelar.
11. Rekan-rekan Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam angkatan 2018 khususnya Program Studi Perbankan Syariah (Perbankan Syariah-8).

Ungakapan terimakasih, peneliti hanya mampu berdoa semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada peneliti, diterima disisi-Nya dan dijadikan-Nya amal saleh serta mendapatkan imbalan yang setimpal, peneliti juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna, mengingat keterbatasan, kemampuan dan pengamalan peneliti, untuk itu peneliti mengharapkan kritik dan saran bersifat memperbaiki.

Padangsidempuan, April2023
Peneliti

M. SIDIK SHODIKIN
NIM. 18 401 00297

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.




Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak di lambangkan	Tidak di lambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	ha(dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	esdan ye
ص	šad	š	s (dengan titik dibawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ža	ž	zet (dengan titik di bawah)

ع	'ain	ﺀ	Komaterbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	ﺀ	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vocal bahasa Indonesia, terdiri dari vocal tunggal atau monoftong dan vocal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal adalah vocal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	fathah	A	A
	Kasrah	I	I
	dammah	U	U

2. Vokal Rangkap adalah vocal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
.....يْ	fathāh danya	Ai	a dan i
.....وْ	fathāh dan wau	Au	a dan u

3. Maddah adalah vocal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
.....اَ.....ى	fathāh dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
.....ىِ	Kasrah dan ya	ī	I dan garis di bawah
.....وُ	ḍommah dan wau	ū	u dan garis di atas

C. *Ta Marbutah*

Transliterasi untuk *Ta Marbutah* ada dua:

1. *Ta Marbutah* hidup yaitu *Ta Marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathāh, kasrah, dan ḍommah, transliterasinya adalah /t/.
2. *Ta Marbutah* mati yaitu *Ta Marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *Ta Marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Ta Marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

D. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

E. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu : ال . Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

1. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
2. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

F. Hamzah

Dinyatakan didepan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

G. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, mau pun *huruf*, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

H. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

I. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*. Cetakan Kelima. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama, 2003.

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI	
DEWAN PENGUJI SIDANG MUNAQASYAH	
PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	vi
DAFTAR ISI.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	6
C. Batasan Istilah	7
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan penelitian	9
F. Kegunaan penelitian	9
G. Sistematika Pembahasan	10
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kerangka Teori	12
1. Pengertian Bank Syariah	12
2. Perilaku Konsumen.....	13
3. Teori Perilaku Konsumen.....	14
4. Pengertian Pembiayaan	15
5. Indikator Pembiayaan	18
6. Pemberdayaan UMKM.....	22
B. Penelitian Terdahulu	28
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	34
B. Jenis penelitian	34
C. Subjek Penelitian.....	34
D. Sumber Data	35
E. Teknik Pengumpulan Data	35
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	35
G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data.....	38
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	40
B. Hasil Penelitian.....	55
C. Pembahasan Hasil Penelitian	57

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	58
B. Saran.....	58

**DAFTAR PUSTAKA
DOKUMENTASI**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sistem keuangan merupakan bagian perekonomian yang berfungsi mengalokasikan dana dari pihak yang mengalami kelebihan dana (*surplus*) kepada pihak yang mengalami kekurangan dana (*deficit*). Sistem keuangan berperan sangat penting dalam perekonomian suatu negara. Sistem keuangan yang tidak stabil dan tidak berfungsi secara efisien menyebabkan pengalokasian dana tidak berjalan dengan baik, sehingga dapat menghambat pertumbuhan ekonomi. Dikarenakan itu setiap perekonomian negara pasti berjalan menurut sistem tertentu. SEK (Sistem Ekonomi Kerakyatan) merupakan jenis sistem yang dianut Indonesia sebagai landasan pembangunan nasional dari waktu ke waktu, mengingat jumlah penduduk Indonesia yang tidak sedikit.¹

Dalam pengembangan ekonomi rakyat di suatu negara, peran Usaha Mikro Kecil Menengah berkontribusi mengatasi pengangguran, penyerapan tenaga kerja dan peningkatan inovasi dalam berkarya. Kemudian menghadirkan produk baru, sehingga memberi manfaat dan peluang bagi masyarakat lainnya untuk membuka usaha lain.

Meski memiliki peran strategis, mengembangkan UMKM bukan hal yang mudah. Permasalahan utama yang dihadapi oleh

¹ H. Soeharsono Sagir, *Kapita Selekta Ekonomi Indonesia* (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 2.

UMKM adalah masalah permodalan. Hal tersebut merupakan permasalahan yang sering dihadapi oleh UMKM sekaligus menjadi kelemahannya adalah hal keterbatasan modal usaha, pengelolaan SDM yang belum memadai, keterbatasan penguasaan teknologi produksi, keterbatasan bahan baku, dan keterbatasan perluasan pemasaran.

Salah satu daerah yang mengembangkan sistem ekonomi kerakyatan melalui pemberdayaan usaha kecil dan menengah di Indonesia yaitu provinsi Sumatera Utara. Daerah ini dikenal dengan jumlah penduduknya yang mayoritas berpenghasilan dari usaha kecil menengah. Salah satunya yaitu Kota Padangsidempuan. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Padangsidempuan, jumlah pelaku usaha yang bergerak dibidang sektor UMKM yaitu terdiri dari usaha kecil, koperasi, usaha dagang dan jenis usaha lainnya yang Kota Padangsidempuan. Dengan kata lain, sistem perekonomian di Kota Padangsidempuan didominasi oleh usaha mikro kecil menengah. Dengan jumlah yang begitu banyak, biasanya para pelaku UMKM di Kota Padangsidempuan banyak mengalami kendala dalam hal permodalan.

Melihat keberadaan sektor usaha mikro yang dikelola oleh pelaku usaha yang memiliki permasalahan dalam keterbatasan modalnya. Dengan keberadaan perbankan syariah khususnya Bank Syariah Indonesia dapat membantu dalam menyediakan tambahan

modal melalui produk pembiayaan dengan akad *murabahah* yang dapat digunakan oleh pelaku usaha sebagai penunjang dan mengembangkan usahanya bagi UMKM. Pembiayaan *murabahah* merupakan salah satu bentuk pembiayaan yang paling dominan dalam praktik bank syariah saat ini.

Tidak jarang UMKM melakukan yang namanya pembiayaan bermasalah pada saat pembayaran angsuran pinjaman, maka dari pada itu seiring berjalannya waktu kita dapat melihat bagaimana UMKM dapat menyelesaikan pembayaran atas pinjaman yang telah diberikan Bank. Kata yang sering digunakan ialah kata pembiayaan bermasalah, secara umum pengertian pembiayaan bermasalah adalah pembiayaan yang diakibatkan oleh nasabah yang tidak menepati jadwal pembayaran angsuran dan tidak memenuhi persyaratan yang tertuang dalam akad. Pembiayaan bermasalah lebih spesifik lagi, yaitu pembiayaan bermasalah adalah pembiayaan kurang lancar, dimana nasabahnya tidak memenuhi persyaratan yang telah dituangkan dalam akad, pembiayaan yang tidak menepati jadwal angsuran, sehingga terjadinya penunggakan, pembiayaan bermasalah adalah pembiayaan yang tidak menepati janji pembayaran, sehingga memerlukan tindakan hukum untuk menagihnya. Akibat dari pembiayaan bermasalah ini adalah berpotensi merugikan bank sehingga berpengaruh terhadap kesehatan bank itu sendiri.

Dalam hal ini Bank juga sangat berpengaruh dalam penyelesaian pembayaran pembiayaan yang di berikan bank terhadap pelaku usaha. Berdasarkan jumlah UMKM yang terdapat di Kota Padangsidimpuan, jumlahnya terdiri dari 1000 orang. Lalu dari jumlah tersebut ada 25% yang mengalami kendala dalam melaksanakan pembayaran angsuran. Dari jumlah yang melakukan kendala dalam pembayaran angsuran maka itu membuat kesehatan bank terganggu.²

Faktor yang mempengaruhi pembiayaan bermasalah adalah faktor karakter nasabah, keadaan ekonomi, pengelolaan usaha yang kurang profesional. Selain itu juga ada faktor lain yaitu, dari faktor internal bank, faktor internal nasabah debitur, dan faktor eksternal. Setelah itu bank juga melakukan upaya untuk menangani pembiayaan bermasalah terbagi mejadi dua kategori yaitu upaya penyelamatan (*rescue*) dan upaya penyelesaian. Dengan demikian dalam memberikan pinjaman kepada nasabah UMKM maka bank harus menerapkan prinsip pembiayaan yang didasarkan pada 5C, agar meminimalisir terjadi kredit macet disaat pembayaran nantinya.

5C terdiri dari, *character, capacity, capital, collateral, dan condition*:³*Character*: suatu keyakinan bahwa sifat dan watak dari orang-orang yang akan diberikan pembiayaan benar-benar dapat dipercaya, hal ini tercermin dari latar belakang nasabah baik yang

² Wawancara yang dilakukan dengan Bapak Zulfikar sebagai *Branch Manager* di BSI KC Padangsidimpuan.

³Muhammad, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*, (Yogyakarta: UUP-AMP YKPN, 2005), hlm.22.

bersifat pribadi. *Capacity*: untuk melihat nasabah dalam kemampuannya dalam bidang bisnis yang dihubungkan dengan pendidikannya, kemampuan bisnis juga diukur dengan kemampuannya dalam memahami tentang ketentuan-ketentuan pemerintah. Begitu pula dengan kemampuannya dalam menjalankan usahanya selama ini. Pada akhirnya akan terlihat “kemampuan” dalam mengembalikan pembiayaan yang disalurkan. *Capital*: untuk melihat penggunaan modal apakah efektif, dilihat laporan keuangan (neraca dan laporan laba rugi) dengan melakukan pengukuran sepertidari segi likuiditas, solvabilitas, rentabilitas, dan lainnya. Capital juga harus dilihat dari sumber mana saja modal yang ada sekarang ini. *Collateral*: merupakan jaminan yang diberikan calon nasabah baik yang bersifat fisik maupun non fisik. Jaminan hendaknya melebihi jumlah pembiayaan yang diberikan. Jaminan juga harus diteliti keabsahannya sehingga jika terjadi suatu masalah, maka jaminan yang dititipkan akandapat dipergunakan secepat mungkin. *Condition*: dalam menilai pembiayaan hendaknya juga dinilai kondisi ekonomi sekarang dan dimasa yang akan datang sesuai sektor masing-masing, serta prospek usaha dari sektor yang ia jalankan.

Penilaian prospek bidang usaha yang dibiayai hendaknya benar-benar memiliki prospek yang baik sehingga kemungkinan pembiayaan tersebut bermasalah relatif kecil.⁴ Dengan adanya 5C

⁴*Ibid.* hlm. 24.

yang di terapkan dalam sistem perbankan, lalu mengapa masih terjadi hambatan atau kendala dalam melakukan angsuran tersebut? Maka dari itu mari kita bahas lebih lanjut.5C sangat diperlukan dalam memberikan pembiayaan kepada nasabah, dikarenakan tidak semua nasabah memiliki karakteristik yang semuanya sama. Dan disini yang sangat di perlukan adalah nasabah yang dalam kategori ideal yang dapat diberikan pinjaman oleh bank.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Kemampuan Bank Syariah Menyelesaikan Pembiayaan bermasalah Pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (Studi Kasus Bank Syariah Indonesia KC Padangsidempuan)”**.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, tidak semua masalah diteliti karena adanya keterbatasan waktu, tenaga, serta biaya. Oleh karena itu dilakukan pembatasan masalah. Penelitian ini dibatasi pada hal tertentu:

1. Para pelaku UMKM masih sering melakukan pinjaman terhadap lembaga keuangan lainnya di bandingkan melakukan pinjaman di bank syariah.
2. Selain itu peneliti membatasi masalah yang ada yaitu mengenai kemampuan bank syariah terhadap pemberdayaan UMKM

khususnya usaha mikro dan untuk mengetahui apa saja kendala dan solusi yang dihadapi Bank Syariah.

C. Batasan Istilah

Batasan istilah merupakan cara untuk menghindari kesalahpahaman dalam mengartikan istilah-istilah yang ada dalam penelitian ini, maka penulis memberikan batasan istilah sebagai berikut:

1. Analisis adalah pemeriksaan dan penafsiran mengenai hakikat dan makna sesuai kegiatan berpikir saat mengkaji bagian-bagian untuk mengetahui ciri masing-masing komponen dan kaitannya.⁵
2. Kemampuan (*ability*) adalah kapasitas seorang individu untuk melakukan beragam tugas dalam suatu pekerjaan.
3. Bank Syariah adalah suatu lembaga yang berfungsi sebagai perantara bagi pihak yang berlebihan dana (*surplus*) dengan pihak yang kekurangan dana (*defisit*) untuk kegiatan usaha dan kegiatan lainnya sesuai dengan hukum Islam. Selain itu, bank syariah dapat disebut *Islamic Banking* atau *interest free banking*, yaitu suatu sistem perbankan dalam pelaksanaan operasi tidak menggunakan sistem bunga (*riba*), spekulasi (*maysir*) dan ketidakpastiaan atau ketidakjelasan (*gharar*).⁶

⁵Yoke Tjurpamah Komaruddin, *Kamus Istilah Karya Ilmiah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 15.

⁶Zainuddin Ali, *Hukum Perbankan Syariah*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2008), hlm. 1

4. Pembiayaan merupakan salah satu tugas pokok bank yaitu pemberian fasilitas dana untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak yang merupakan *defisit unit*.⁷
5. UMKM adalah usaha produktif yang dimiliki perorangan maupun badan usaha yang telah memiliki kriteria sbagai usaha mikro. Peran penting keberadaan UMKM di Indonesia semakin terasa dalam proses pembangunan ekonomi nasional di Indonesia. Namun pada era globalisasi saat ini dan mendatang perankeberadaan UMKM semakin penting sebagai salah satu sumber *devisa ekspor non/migas* Indonesia.⁸

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah di kemukakan di atas maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah Bank Syariah Indonesia cabang Padangsidimpuan mampu menyelesaikan pembiayaan bermasalah pada UMKM di Padangsidimpuan?
2. Bagaimana cara Bank Syariah Indonesia penyelesaian pembiayaan bermasalah pada UMKM di Kota Padangsidimpuan?

⁷ Department Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bhasa Indonesia Pusat Bahasa*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008). hlm. 16

⁸ Riana Putri Sandita, "*Pengertian Koperasi Syariah dan UMKM*", (Skripsi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2021), hlm. 6.

E. Tujuan penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah penelitian di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kemampuan Bank Syariah Indonesia dalam menyelesaikan pembiayaan bermasalah pada UMKM di kota Padangsidempuan.
2. Untuk mengetahui cara Bank Syariah Indonesia dalam menyelesaikan pembiayaan bermasalah pada UMKM di kota Padangsidempuan.

F. Kegunaan penelitian

Selain tujuan yang hendak dicapai peneliti, adapun manfaat yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan dalam hal analisis kemampuan Bank Syariah dalam menyelesaikan pembiayaan pada UMKM di Bank Syariah Indonesia Padangsidempuan.

2. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi tambahan kepada masyarakat khususnya nasabah yang ingin menganalisa sebuah fenomena dan makna yang memiliki kemiripan dengan kasus yang diangkat oleh peneliti terdahulu.

3. Bagi Dunia Akademik

Sebagai upaya untuk mengembangkan pengetahuan dibidang ilmu ekonomi terkait dengan bagaimana kemampuan Bank Syariah menyelesaikan pembiayaan pada UMKM di Bank Syariah Indonesia Padangsidimpuan.

G. Sistematika Pembahasan

BAB I Pendahuluan berisi tentang gambaran umum mengenai isi penelitian yang terdiri dari latar belakang masalah, batasan masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan. Dalam latar belakang yang berisi tentang uraian-uraian masalah sampai mengantarkan kepada masalah dan menunjukkan adanya masalah yang menjadi objek penelitian. batasan masalah berisikan uraian ruang lingkup masalah yang akan diteliti. Batasan istilah berisikan uraian penjabaran maksud istilah dalam judul penelitian. Rumusan masalah yaitu penjabaran tentang hal-hal yang menjadi pertanyaan dan yang akan dijawab dalam penelitian

BAB II Landasan Teori berisi tentang kerangka teori yang menjelaskan segala sesuatu yang akan dibahas dan diuraikan tentang objek penelitian sesuai dengan teori atau konsep yang dijadikan referensi dalam penelitian. Penelitian terdahulu berguna untuk menguatkan penelitian yang dilakukan.

BAB III Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini tentang lokasi dan waktu penelitian yang di kotaPadangsidempuan. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan metode deskriptif, subjek penelitian adalah Pegawai Bank Syariah. Kemudian metode pengumpulan data dengan wawancara dan dokumentasi serta teknik pengolahan dan analisis data.

BAB IV Pembahasan mengenai Analisis kemampuan bank syariah dalam menyelesaikan pembiayaan pada UMKM di bank syariah KC Padangsidimpuan.

BAB V Penutup memuat kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan saran merupakan akhir dari uraian yang telah di kemukakan di atas.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Pengertian Bank Syariah

Bank menurut Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 yaitu Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan, dan menyalurkannya ke masyarakat dalam bentuk kredit dan atau dalam bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat banyak.⁹

Adapun definisi dari Bank Syariah itu sendiri adalah bank yang dalam aktivitasnya, baik penghimpun dana maupun dalam rangka penyaluran dananya memberikan dan mengenakan imbalan atas dasar prinsip syariah. Jadi yang dimaksud dengan Bank Syariah adalah bank umum yang dalam kegiatannya menghimpun dan menyalurkan dana kepada masyarakat dengan prinsip yang sesuai dengan syariah.

Berdasarkan pengertian tersebut, bank syariah berarti bank yang tata cara operasionalnya berdasarkan tata cara bermuamalat secara Islam, yaitu mengacu kepada ketentuan-ketentuan dalam Al-qur'an dan Hadits. Sedangkan pengertian muamalat adalah ketentuan-ketentuan yang mengatur hubungan antara manusia dengan manusia, baik hubungan individu dengan individu maupun

⁹Rodoni Ahmad, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya* (Jakarta: CSES. 2006), hlm. 10.

antara individu dengan masyarakat. Muamalah ini meliputi bidang kegiatan jual beli, utang piutang, gadai, bagi hasil dalam perdagangan, jaminan, persekutuan, persewaandanperburuhan.

2. Perilaku Konsumen

Perilaku konsumen (*consumer behavior*) adalah suatu perilaku seseorang dengan pendapatan yang diperolehnya dapat membeli berbagai barang dan jasa sehingga tercapai kepuasan tertentu sesuai dengan apa yang diharapkannya. Menurut Engel, et. al yang dikutip oleh Muhammad bahwa perilaku konsumen dapat dipahami sebagai tindakan-tindakan individu (*act of individuals*) yang secara langsung terlibat dalam usaha memperoleh dan menggunakan barang-barang jasa ekonomis termasuk proses pengambilan keputusan (*the decision process*) yang mengawali dan menentukan tindakan tersebut.

Perilaku konsumen adalah tindakan yang langsung terlibat dalam mendapatkan, mengkonsumsi dan menghabiskan peroduk atau jasa, termasuk proses keputusan yang mendahului dan menyusuli tindakan ini. *The American Marketing Association*, mendefinisikan perilaku konsumen merupakan interaksi dinamis antara afeksi dan kognisi, perilaku dan lingkungannya dimana manusia melakukan kegiatan pertukaran dalam hidup mereka".

Menurut Leon Schiffman, bahwa perilaku konsumen terpusat pada cara individu mengambil keputusan untuk memanfaatkan

sumber daya mereka yang tersedia (waktu, uang, usaha) guna membeli barang-barang yang berhubungan dengan konsumsi. Menurut Mannan, bahwa perilaku konsumsi dalam ekonomi konvensional dipahami sebagai upaya yang dilakukan seseorang untuk memenuhi kebutuhannya sehingga tercapai kepuasan secara Optimal. Penekanannya adalah pada kepuasan lahiriah. Hal ini berbeda dengan penekanan tujuan dan fungsi perilaku konsumsi dalam ekonom Islam, yakni memenuhi kebutuhan baik jasmani maupun rohani; sehingga mampu memaksimalkan fungsi kemanusiaannya sebagai hamba Allah untuk mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat (falah).

3. Teori Perilaku Konsumen

Teori perilaku konsumen rasional (*costumer behavior*) mempelajari bagaimana manusia memilih diantara berbagai pilihan yang dihadapinya dengan memanfaatkan sumber daya (resources) yang dimilikinya. Teori perilaku konsumen rasional dalam paradigma ekonomi konvensional didasari prinsip-prinsip dari utilitarianisme. Diprakarsai oleh Betham yang mengatakan bahwa secara umum tidak seorang pun mengetahui apa yang baik untuk kepentingan dirinya kecuali orang itu sendiri.

Adapun teori perilaku konsumen dalam Islam yakni perilaku konsumen harus mencerminkan hubungan dirinya dengan Allah SWT. Dalam Islam, konsumsi tidak dapat dipisahkan dari peranan

keimanan. Keimanan sangat mempengaruhi kepribadian manusia, yaitu dalam bentuk perilaku, gaya hidup, selera, sikap-sikap terhadap sesama manusia, sumber daya dan ekologi.¹⁰

Dalam ekonomi Islam preferensi seorang konsumen dibangun atas kebutuhan akan masalah, baik masalah yang diterima di dunia ataupun di akhirat. Masalah adalah setiap keadaan yang membawa manusia pada derajat yang lebih tinggi sebagai makhluk yang sempurna. Masalah dunia dapat berbentuk manfaat fisik, biologis, psikis, dan material, atau disebut manfaat. Masalah akhirat berupa janji kebaikan (pahala) yang akan diberikan di akhirat sebagai akibat perbuatan mengikuti ajaran Islam.¹¹

Perilaku konsumen dipengaruhi oleh empat faktor utama budaya (kultur, subkultur, dan kelas sosial), sosial (kelompok acuan, keluarga, serta peran dan status), pribadi (umur dan tahap siklus hidup, pekerjaan, keadaan ekonomi, gaya hidup, serta kepribadian dan konsep diri), dan psikologis (motivasi persepsi, pengetahuan, serta keyakinan dan sikap).¹²

4. Pengertian Pembiayaan

Pembiayaan atau financing adalah pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi

¹⁰ Muhammad Muflih, *Perilaku Konsumen Dalam Perspektif Ekonomi Islam*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2006, hlm. 4.

¹¹ Tim Penulis Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI) Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, *Ekonomi Islam*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2008, hlm.174.

¹² Thamrin Abdullah dan Francis Tantri, *Manajemen Pemasaran*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, Cet.2, 2013, hlm. 134.

yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun lembaga.¹³ Dengan kata lain, pembiayaan adalah pendanaan yang telah dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan.

Menurut Kasmir pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.¹⁴ Menurut Hendry pembiayaan adalah kerjasama antara lembaga dan nasabah dimana lembaga sebagai pemilik modal (*shahibul maal*) dan nasabah sebagai fungsi untuk menghasilkan usahanya. Sementara menurut Muhammad pembiayaan atau financing adalah pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun lembaga.¹⁵

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa pembiayaan diartikan sebagai pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri atau lembaga.

Dengan kata lain, pembiayaan adalah pendanaan yang dikeluarkan

¹³Muhammad, *Manajemen Bank Syariah*, (UPP AMP YKPN, Yogyakarta 2015), hlm.17.

¹⁴Kasmir, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 92

¹⁵*Ibid.*, hlm. 94.

untuk mendukung investasi yang telah direncanakan. Pembiayaan juga merupakan tagihan berupa uang atau tagihan lainnya yang diukur dengan nilai uang berdasarkan kesepakatan antara Bank (kreditur) dengan nasabah penerima kredit (debitur) dengan kelebihan pengembalian sebagai imbalan.¹⁶ Adapun landasan syariah tentang pembiayaan terdapat pada Q.S Al-Baqarah ayat 280 yang berbunyi:

وَإِنْ كَانَتْ ذُو عُسْرَةٍ فَنَظِرَةٌ إِلَىٰ مَيْسَرَةٍ ۚ وَأَنْ تَصَدَّقُوا خَيْرٌ لَّكُمْ ۖ
 إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿٢٨٠﴾

Artinya: “dan jika (orang yang berhutang itu) dalam kesukaran, Maka berilah tangguh sampai Dia berkelapangan. dan menyedekahkan (sebagian atau semua utang) itu, lebih baik bagimu, jika kamu mengetahui”¹⁷

Ayat diatas mengandung arti Allah memerintahkan ketika memberikan hutang atau pembiayaan kepada seseorang sedangkan seseorang tersebut belum bisa membayar hutangnya sampai orang yang berhutang tersebut bisa membayarnya. Dan sesungguhnya memberikan hutang tersebut menyedekahkan semuanya maka menjadi amalan yang lebih baik. Kutipan ayat diatas, digaris bawah penting nya sedekah dan tuntunan akan perlunya toleransi terhadap nasabah jika sedang mengalami kesulitan (dalam arti

¹⁶Trisadini P. Usanti, dan Abd Shomad, *Transaksi Bank Syariah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003, hlm.101

¹⁷Gramedia, Al-Quran QS Al-baqarah/2:280.

sebenarnya) membayar kewajibannya.¹⁸ Dan di awal saat transaksi terjadi antara si peminjam dan pemberi pinjaman dapat melakukan perjanjian dengan akad yang di sebutkan di awal.

5. Indikator Pembiayaan

Adapun indikator pembiayaan menurut Kasmir terdiri dari:¹⁹

1. Kepercayaan yaitu suatu keyakinan pemberian dana bahwa dana yang diberikan (berupa, uang, barang atau jasa) akan benar-benar diterima kembali dimasa yang akan datang.
2. Kesepakatan yaitu suatu perjanjian dimana masing-masing pihak menandatangani hak dan kewajiban masing-masing.
3. Jangka Waktu yaitu mencakup masa pengembalian pembiayaan yang telah di sepakati, jangka waktu tersebut jangka pendek, menengah, dan panjang.
4. Resiko yaitu resiko usaha menjadi tanggungan bank, baik resiko yang disengaja maupun tidak disengaja. Seperti bencana alam atau bangkrutnya usaha nasabah tanpa ada unsur.
5. Balas Jasa balas jasa berdasarkan prinsip syariah ditentukan dengan bagi hasil.

a. Tujuan Pembiayaan

Secara mikro pembiayaan diberikan dalam rangka untuk:²⁰

¹⁸Trisadini P. Usanti, dan Abd Shomad, *Transaksi Bank Syariah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003, hlm.101

¹⁹Kasmir, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta:PT RajaGrafindo,2002), hlm. 84

²⁰*Ibid.*, hlm. 86

1. Upaya memaksimalkan laba, artinya: setiap usaha yang dibuka memiliki tujuan tertinggi, yaitu menghasilkan laba usaha.
2. Upaya meminimalkan risiko, artinya: usaha yang dilakukan agar mampu menghasilkan laba maksimal, maka pengusaha harus mampu meminimalkan risiko yang mungkin timbul.
3. Penyaluran kelebihan dana, artinya: dalam kehidupan masyarakat ini ada pihak yang memiliki kelebihan sementara ada pihak yang kekurangan.

b. Fungsi Pembiayaan

Secara umum pembiayaan memiliki fungsi untuk:²¹

1. Meningkatkan daya guna uang: para penabung menyimpan uangnya di bank dalam bentuk giro, tabungan, dan deposito. Uang tersebut dalam persentase tertentu di tingkatkan kegunaannya oleh bank guna usaha peningkatan produktivitas.
2. Meningkatkan daya guna barang: prosedur dengan bantuan pembiayaan dapat memproduksi bahan jadi sehingga utility dari bahan tersebut meningkat.
3. Menimbulkan kegairahan berusaha: setiap manusia adalah makhluk yang selalu melakukan kegiatan ekonomi yaitu berusaha untuk memenuhi kebutuhannya.

²¹ Eithzal Rivai, Andria Permata Veithzal, *Islamic Financial Management*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007. hlm.7-9

4. Sebagai jembatan untuk meningkatkan pendapatan nasional: para usahawan yang memperoleh pembiayaan tentu saja berusaha untuk meningkatkan usahanya.

c. Manfaat Pembiayaan

Pembiayaan mempunyai peranan yang sangat penting dalam perekonomian. Secara garis besar fungsi pembiayaan dalam perekonomian, perdagangan, dan keuangan dapat dikemukakan sebagai berikut:²²

- a. Pembiayaan dapat meingkatkan *Utility* (daya guna) dari Modal/Uang

Para penabung menyimpan uangnya di lembaga keuangan. Para pengusaha menikmati pembiayaan dari bank untuk memperluas usahanya, baik untuk peningkatkan produksi, perdagangan, untuk usaha-usaha rehabilitasi, ataupun usaha peningkatan produktivitas secara menyeluruh. Dengan demikian dana yang mengendap tidaklah diam, melainkan disalurkan untuk usaha-usaha yang bermanfaat bagi pengusaha maupun masyarakat.

- b. Pembiayaan Meningkatkan *Utility* (daya guna) Suatu Barang

Produsen dengan bantuan pembiayaan dapat memproduksi bahan jadi sehingga *utility* dari bahan tersebut meningkat,

²² Veithzal Rivai dan Andrian Permata Veithzal, *Op. Cit.*, hlm. 7.

misalnya peningkatan *utility* kelapa menjadi kopra dan selanjutnya menjadi minyak kelapa/minyak goreng.

c. Pembiayaan Meningkatkan Peredaran dan Lalu Lintas Uang.

Pembiayaan yang disalurkan melalui rekening-rekening Koran, pengusaha menciptakan pertambahan peredaran uang giral atau sejenisnya. Perkembangan uang kartal dan uang giral akan lebih berkembang karena pembiayaan menciptakan suatu kegairahan berusaha sehingga penggunaan uang akan bertambah baik secara kualitatif, apalagi secara kuantitatif.

d. Pembiayaan Menimbulkan Gairah Usaha Masyarakat

Manusia adalah makhluk yang selalu melakukan kegiatan ekonomi, yaitu selalu berusaha memenuhi kebutuhannya. Kegiatan usaha sesuai dinamikanya akan selalu meningkat. Akan tetapi, peningkatan usaha tidaklah selalu diimbangi dengan peningkatan kemampuan.

d. Prinsip-Prinsip Pembiayaan

Prinsip pembiayaan adalah pedoman-pedoman yang harus diperhatikan oleh pejabat pembiayaan bank syariah pada saat melakukan pembiayaan. Secara umum, prinsip pembiayaan didasarkan pada rumus 5C, yaitu:²³

a. *Character*: suatu keyakinan bahwa sifat dan watak dari orang-orang yang akan diberikan pembiayaan benar-benar dapat

²³Muhammad, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*, (Yogyakarta: UUP-AMP YKPN, 2005), hlm.22.

dipercaya, hal ini tercermin dari latar belakang nasabah baik yang bersifat pribadi.

Inti dari prinsip *Character* ini ialah bank akan menilai calon peminjam tersebut apakah termasuk peminjam yang bias dipercaya dalam menjalani kerjasama atau mendapatkan pinjaman bank. Faktor karakter juga menentukan apakah seseorang tersebut memiliki itikad baik dalam menyelesaikan pembayaran cicilan atau sebaliknya, memiliki banyak tunggakan atau telat bayar.

- b. *Capacity*: untuk melihat nasabah dalam kemampuannya dalam bidang bisnis yang dihubungkan dengan pendidikannya, kemampuan bisnis juga diukur dengan kemampuannya dalam memahami tentang ketentuan-ketentuan pemerintah. Begitu pula dengan kemampuannya dalam menjalankan usahanya selama ini. Pada akhirnya akan terlihat “kemampuan” dalam mengembalikan pembiayaan yang disalurkan. Faktor ini juga menentukan kemampuan membayar cicilan pinjaman seseorang kepada bank, seperti apakah nasabah tersebut pernah mengalami sebuah permasalahan keuangan sebelumnya atau tidak.
- c. *Capital*: untuk melihat penggunaan modal apakah efektif, dilihat laporan keuangan (neraca dan laporan laba rugi) dengan melakukan pengukuran sepertidari segi likuiditas, solvabilitas,

rentabilitas, dan lainnya. Capital juga harus dilihat dari sumber mana saja modal yang ada sekarang ini. Contoh penilaian dari sisi capital adalah seperti berapa besar saldo tabungan, deposito, atau asset investasi lainnya yang dimiliki calon peminjam. Bagi pengusaha, maka faktor *capital* akan dinilai dari laporan tahunan perusahaan yang dikelola oleh nasabah, sehingga dari penilaian tersebut, pihak bank dapat menentukan layak atau tidaknya calon peminjam tersebut mendapat pinjaman, lalu seberapa besar bantuan kredit yang akan diberikan.

- d. *Collateral*: merupakan jaminan yang diberikan calon nasabah baik yang bersifat fisik maupun non fisik. Jaminan hendaknya melebihi jumlah pembiayaan yang diberikan. Jaminan juga harus diteliti keabsahannya sehingga jika terjadi suatu masalah, maka jaminan yang dititipkan akan dapat dipergunakan secepat mungkin. Prinsip ini perlu diperhatikan bagi para calon peminjam, sebab ketika mereka tidak dapat memenuhi kewajibannya dalam mengembalikan pinjaman dari pihak bank. Maka sesuai dengan ketentuan yang ada, pihak bank bias saja menyita asset yang telah dijanjikan sebelumnya sebagai sebuah jaminan.
- e. *Condition*: dalam menilai pembiayaan hendaknya juga dinilai kondisi ekonomi sekarang dan dimasa yang akan datang sesuai

sektor masing-masing, serta prospek usaha dari sektor yang ia jalankan. Penilaian prospek bidang usaha yang dibiayai hendaknya benar-benar memiliki prospek yang baik sehingga kemungkinan pembiayaan tersebut bermasalah relatif kecil.²⁴ Contoh kondisi lainnya yang juga jadi pertimbangan bank dalam memberikan pinjaman kepada pengusaha antara lain kondisi perekonomian suatu daerah atau Negara terhadap jenis bisnis yang dilakukan oleh peminjam.

Pada dasarnya, adanya prinsip 5C ini diadakan untuk dengan harapan sebagai bahan referensi terutama bagi para analisis kredit perbankan. Karena bank tentu tidak mau asal memberikan kredit mereka kepada nasabah. Bagi orang bank, nasabah yang memenuhi kriteria 5C adalah orang yang sempurna untuk mendapatkan pembiayaan mereka. Bank melihat orang yang mempunyai karakter kuat, kemampuan mengembalikan uang, jaminan yang berharga, modal yang kuat, dan kondisi perekonomian yang aman bagaikan sebuah mutiara. Orang seperti inilah yang dianggap nasabah potensial untuk diajak bekerja sama atau orang yang layak mendapatkan penyaluran kredit. Pendeknya orang yang bias memenuhi prinsip 5C yang baik adalah manusia yang ideal.

²⁴*Ibid.* hlm. 24.

e. Jenis-jenis pembiayaan Bank Syariah

Dalam menyalurkan dananya pada bank syariah, secara garis besar produk pembiayaan syariah terbagi kedalam tiga kategori yang dibedakan berdasarkan tujuan penggunaannya, yaitu:²⁵

1. Pembiayaan dengan prinsip bagi hasil (*mudharabah dan musyarokah*)
2. Pembiayaan dengan prinsip jual beli (*murabahah, salam, dan istishna*).
3. Pembiayaan dengan prinsip sewa (*ijarah dan ijarah muntahiyah bittamlik*).
4. Pembiayaan atas dasar *Qard* (pinjam-meminjam).

6. Pemberdayaan UMKM

a. Pengertian UMKM

UMKM adalah singkatan dari Usaha Mikro Kecil dan Menengah. UMKM diatur berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah. UMKM adalah usaha kerakyatan yang saat ini mendapat perhatian dan keistimewaan yang diamanatkan oleh undang-undang, antara lain bantuan kredit usaha dengan bunga rendah, kemudahan persyaratan izin usaha, bantuan pengembangan usaha dari lembaga pemerintah, serta beberapa kemudahan lainnya.

²⁵ Trisadini P. Usanti dan Abd. Shomad, *Transaksi Bank Syariah* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015), hlm. 10.

Pengertian UMKM menurut para ahli.

1. Usaha Mikro Menurut Rudjito

Usaha mikro merupakan bisnis kecil. Meskipun berskala kecil, namun bisnis tersebut mampu membantu roda perekonomian negara. Hal tersebut disampaikan langsung oleh Rudjito yang merupakan Dirut BRI yang menjabat pada tahun 2000-2005. Usaha mikro juga mampu membangun lapangan kerja bagi masyarakat luas. Efek positif yang dihasilkan juga mampu meningkatkan devisa negara melalui pajak badan usaha.

2. Usaha Mikro Menurut Kwartono

Usaha yang dikategorikan ke dalam skala mikro yaitu jenis usaha yang nilai kekayaannya Rp200.000.000. Nilai tersebut dihitung berdasarkan omset penjualan per tahun dari perusahaan terkait.

3. Usaha Mikro Menurut Primiana

Teori UMKM menurut para ahli berikutnya datang dari seorang pakar ternama bernama Inna Primiana. Menurut beliau, usaha mikro adalah penggerak utama yang dapat membantu membangun Indonesia. Menurut Inna, usaha mikro sendiri bisa diklasifikasikan ke dalam beberapa jenis. Contohnya seperti agraris, industri manufaktur, agribisnis, dan sumber daya manusia.

b. Indikator Pemberdayaan UMKM

Indikator Pemberdayaan Indikator keberhasilan pemberdayaan masyarakat UMKM sebagai sebuah proses seringkali diambil dari tujuan sebuah pemberdayaan yang menunjukkan pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial yaitu: masyarakat miskin yang berdaya, memiliki kekuasaan atau mempunyai pengetahuan dan kemampuan memenuhi kebutuhan hidupnya baik yang bersifat fisik, ekonomi, maupun sosial seperti memiliki kepercayaan diri, mampu menyampaikan aspirasi, dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugasnya. Adapun indikatornya adalah sebagai berikut:

1. Berkurangnya penduduk miskin
2. Berkembangnya usaha peningkatan pendapatan
3. Meningkatnya tingkat sosial masyarakat
4. Meningkatnya rasa bertanggung jawab masyarakat

Perbedaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah atau UMKM Adalah Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) ada beberapa kriteria yang dipergunakan, yakni sebagai berikut.

Usaha MikroUsaha produktif milik perseorangan dan/atau badan usaha perseorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro yang diatur dalam undang-undang.

Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri dan dilakukan oleh perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil yang diatur dalam undang-undang.

Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam undang-undang.

B. Penelitian Terdahulu

Untuk memperkuat penelitian ini, maka peneliti mengambil sebuah penelitian terdahulu yang berhubungan dengan analisis kemampuan bank syariah dalam menyelesaikan pembiayaan pada UMKM, sebagai berikut.

Tabel II. 1
Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Hasil Penelitian
1	Rahmi Yunita Harahap, skripsi IAIN Padangsidimpuan, 2017.	Analisis Kinerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah Sebelum dan Sesudah Mendapatkan Pembiayaan Dari Bank Syariah di Kota Padangsidimpuan.	Kesimpulan Hasil Penelitian: 1) Perbandingan Omzet Penjualan UMKM Sebelum dan Sesudah Mendapatkan Pembiayaan Dari Bank Syariah, 2) Perbandingan Keuntungan UMKM Sebelum dan Sesudah Mendapatkan Pembiayaan di Bank Syariah
2	Julkarnain Situmorang, Skripsi IAIN Padangsidimpuan, 2019.	Analisis Kelayakan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Di Kota Padangsidimpuan Dalam Mengakses Pembiayaan di Bank Syariah	Kesimpulan Hasil Penelitian: Dalam Mengakses Pembiayaan di Bank Syariah Yaitu Melihat Bagaimana Pengaruh Kelayakan UMKM Untuk Mendapatkan Akses Pembiayaan di Bank Syariah Dengan Menggunakan Penilaian Kelayakan

			Usaha Berdasarkan Prinsip 5C. Sehingga Terdapat Beberapa UMKM Tidak Layak Untuk Mendapatkan Akses Pembiayaan di Bank Syariah.
3	Lasma Doharma Siregar, Skripsi IAIN Padangsidempuan, 2019.	Analisis Kelayakan Pembiayaan Usaha Mikro Kecil Menengah PT Bank Syariah Mandiri KCP Gunungtua.	Kesimpulan Hasil Penelitian: Dilakukan Oleh Peneliti Tentang Analisis Kelayakan Pembiayaan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Pada PT Bank Syariah Mandiri KCP Gunungtua Yaitu Melihat Bagaimana Kelayakan Usaha Mikro Kecil Menengah Untuk Mendapatkan Pembiayaan Dengan Menggunakan Penilaian Kelayakan Dengan Prinsip 5C.
4	Iwan Setiawan, Jurnal Pemikiran dan Pengembangan	Pembiayaan UMKM, Kinerja Bank Syariah Dan Pertumbuhan	Pembiayaan Pada UMKM Memberikan Kontribusi Yang Besar Terhadap

	Syariah, Volume 6 Nomor 2 Edisi Februari 2021.	Ekonomi di Indonesia.	Peningkatan Kinerja Bank Syariah. Peran Pembiayaan UMKM Sudah Sesuai Dengan Peran Utama Bank Syariah Sebagai Lembaga Perantara Keuangan, Menghimpun Dana Dari Masyarakat dan Menyalurkan Dalam Bentuk Pembiayaan.
5	Mansur Aziz dan LayinMacfiana Azizah, Jurnal Perbankan Syariah, Vol 6. No 1, Edisi 2022	Peran Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat Pada Bank Syariah Indonesia Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Di Kabupaten Mojokerto	Sebagian Masyarakat Ketika Akan Melalui Usaha Ada Beberapa Masalah Yang Dihadapi Salah satunya Yaitu, Permasalahan Mengenai Modal Usaha. Adapun Peran Pembiayaan KUR ini Terhadap UMKM Yaitu: Sebagai Modal Usaha. Dengan Adanya Modal Usaha, Seseorang Dapat Menjadikan Produktifitas Usahanya Sehingga

			Akan Mencapai Sesuatu Yang Diharapkan Masyarakat Yaitu Keuntungan Dari Usahanya.
--	--	--	---

Dari penelitian diatas, Ada beberapa perbedaan dan juga persamaan sebagai berikut:

1. penelitian ini dilakukan oleh Rahmi Yunita Harahap (2019), persamaan penelitian ini adalah lokasi penelitiannya yang sama-sama dilakukan di bank syariah indonesia KC Padangsidimpuan, sedangkan perbedaannya adalah terletak dibagian hasil. Yang mana penelitian ini berfokus pada kemampuan bank syariah indonesia dalam menyelesaikan pembiayaan UMKM, sedangkan penelitian terdahulu fokus pada omzet atau keuntungan setelah mendapatkan pembiayaan dari bank syariah.
2. Penelitian yang dilakukan Julkarnain Situmorang (2017), persamaannya dengan peneliti adalah membahas tentang kelayakan UMKM dalam menerima pembiayaan dari bank syariah indonesia, sedangkan perbedaannya terletak pada penelitian terdahulu lebih fokus kepada kelayakan UMKM menerima pembiayaan dari bank syariah, sedangkan penelitian ini fokus kepada kemampuan bank dalam menyelesaikan pembiayaan pada UMKM.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Lasma Doharma Siregar, Skripsi IAIN Padangsidempuan, (2019). Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan prinsip 5C, sedangkan perbedaannya terletak dari lokasi penelitian.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Iwan Setiawan jurnal pemikiran dan pengembangan perbankan syariah, volume 6 nomor 2 edisi februari 2021. Persamaan nya dengan penelitian ini adalah membahas tentang masyarakat UMKM yang melakukan pembiayaan di bank syariah, sedangkan perbedaannya terletak di strategi pemasarannya.
5. Penelitian yang dilakukan oleh Mansur Aziz dan Layin Macfiana Azizah jurnal perbankan syariah vol 6 no 1 tahun 2022. Persamaannya adalah sama-sama meningkatkan peran bank syariah dalam memberikan pembiayaan pada UMKM, sedangkan perbedaannya terletak di lokasi penelitian.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi Penelitian ini dilakukan di Bank Syariah Indonesia KC Padangsidimpuan. Adapun waktu penelitian ini dilakukan mulai bulan Mei sd Desember 2022.

B. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif deskriptif. Dimana hasil penelitian berdasarkan hasil dari lapangan serta menganalisanya dengan logika ilmiah.²⁶ Dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif. Dimana penelitian ini tidak mengadakan perhitungan. Penelitian kualitatif deskriptif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberikan gambaran penyajian laporan. Data tersebut mungkin berasal dari naskah wawancara, dokumen pribadi dan dokumen resmi lainnya.²⁷

C. Subjek Penelitian

Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah Bank Syariah Indonesia KC Padangsidimpuan yang memberikan data inti atau menjadi sumber data primer, maka peneliti mengambil subjek

²⁶ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2012), hlm.5.

²⁷ Lexy J Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2012), hlm.3.

narasumber yaitu Branch Manager Bank Syariah KC Padangsidempuan Bapak Zulfikar guna mendapatkan data yang di perlukan.

D. Sumber Data

Data Primer

Data primer dapat didefinisikan sebagai data yang dikumpulkan dari sumber-sumber asli untuk tujuan tertentu. Data primer adalah data yang didapat langsung dan diperoleh dengan survei lapangan dengan menggunakan metode pengumpulan data original.²⁸ Dengan wawancara langsung dengan *branch manager* ataupun bagian dari pembiayaan Bank Syariah Indonesia Padangsidempuan untuk mendapatkan informasi mengenai analisis kemampuan bank syariah dalam menyelesaikan pembiayaan pada UMKM.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam metode pengumpulan data yang akan dilakukan oleh peneliti, maka penulis akan melakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu data tersebut. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin

²⁸Mudrajat Kuncoro, *Metode Riset Untuk Bisnis Dan Ekonomi* (Jakarta: PT Gelora Aksara, 2009), hlm.148.

menemukan permasalahan yang harus diteliti.²⁹ Wawancara yang dilakukan peneliti yaitu dengan *Branch Manager* bank syariah yang merupakan subjek penelitian peneliti. Menurut Sugiono, wawancara terstruktur adalah wawancara yang dimana peneliti menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun dengan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang ditanyakan.³⁰ Adapun wawancara yang dilakukan peneliti adalah mengenai bagaimana cara bank syariah dalam menyelesaikan pembiayaan pada UMKM di Kota Padangsidempuan bersama bapak Zulfikar selaku *Branch Manager* PT BSI KC Padangsidempuan.

2. Dokumentasi

Sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang bentuk dokumentasi. Sebagian besar data yang tersedia yaitu berbentuk surat, foto dan data yang tersimpan dalam web site. Sifat utama data ini tidak terbatas pada ruang dan waktu sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi di waktu silam.³¹ Adapun dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Surat Edaran web site Bank BSI Padangsidempuan untuk melihat informasi yang diperlukan untuk penelitian.

²⁹ Boedi Abdullah dan Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian Ekonomi Islam* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2014), hlm.207.

³⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Bisnis*, hlm. 413.

³¹ Juliyansyah Noor, *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi Karya Ilmiah* (Jakarta: Kencana, 2012), hlm.141.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, bahan-bahan lain sehingga mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.³²

Adapun teknik-teknik yang dilakukan dalam analisis data kualitatif adalah sebagai berikut:

1. Klasifikasi data, yaitu usaha menggolongkan, mengelompokkan dan memilah data berdasarkan klasifikasi tertentu yang telah dibuat dan ditentukan oleh peneliti. Adapun data yang dikelompokkan yaitu data hasil observasi dan wawancara berdasarkan jawaban narasumber terhadap pertanyaan yang diberikan peneliti.
2. *Editing* data yaitu tahapan memeriksa kembali data-data yang diperoleh baik dari segi kelengkapannya dan relevansinya dengan masalah yang dibahas. Dalam penelitian ini melakukan editing terhadap catatan-catatan dari hasil wawancara di Bank Syariah Indonesia KC Padangsidempuan, apakah data-data tersebut bisa dipakai atau tidak dalam pengolahan data.
3. Reduksi data yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan

³² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm.140.

mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

4. Interpretasi hasil pengolahan data yakni peneliti menarik kesimpulan yang berisikan intisari dari seluruh rangkaian kegiatan penelitian. Setelah data yang diperoleh dituangkan dalam bentuk penelitian maka ditarik kesimpulan yang menjawab rumusan masalah penelitian.³³

G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Untuk menjamin keabsahan data dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa teknik menguji keabsahan data sebagai berikut:

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan peneliti bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan data yang dikumpulkan. Dalam hal ini perpanjangan keikutsertaan yang dilakukan oleh peneliti yaitu kembali ke lokasi penelitian untuk melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber yang pernah ditemui ataupun belum, hal ini akan menambah fokus penelitian yang mungkin ada data yang dirahasiakan sehingga akan memunculkan data yang sebenarnya.

³³ Boedi Abdullah dan Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian Ekonomi Islam*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2014), hlm.220.

2. Ketekunan Pengamatan

Dalam hal ini ketekunan pengamatan bertujuan untuk melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak. Demikian juga dengan meningkatkan ketekunan pengamatan penulis dapat memberi deskripsi dan sistematis dari data yang diamati. Ketekunan pengamatan yang dilakukan peneliti yaitu melakukan pengecekan ulang terhadap hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti yang berhubungan dengan penerapan yang dilakukan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Kota Padangsidempuan

Kota Padangsidempuan adalah kota yang terletak di pulau Sumatra yang lebih tepatnya di Sumatra Utara. Secara geografis, Kota Padangsidempuan terletak pada: $01018^{\circ}07'$ - $01028^{\circ}19'$ Lintang Utara dan $99018^{\circ}53'$ - $99020^{\circ}35'$ Bujur Timur. Wilayah Administrasi Kota Padangsidempuan terdiri dari 6 (enam) kecamatan yakni: Kecamatan Padangsidempuan Angkola Julu, Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, Kecamatan Padangsidempuan Selatan, Kecamatan Padangsidempuan Batunadua, Kecamatan Padangsidempuan Utara, dan Kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru yang terdiri dari 37 kelurahan dan 42 desa dengan batas-batas sebagai berikut:

Tabel IV. 1
Batas Wilayah Kota Padangsidempuan

No	Batas Kota Padangsidempuan	Berbatasan Dengan
1.	Sebelah Utara	Kabupaten Tapanuli Selatan (Kecamatan Angkola Barat)
2.	Sebelah Timur	Kabupaten Tapanuli Selatan (Kecamatan Angkola Timur)
3.	Sebelah Selatan	Kabupaten Tapanuli Selatan (Kecamatan Batang Angkola)
4.	Sebelah Barat	Kabupaten Tapanuli Selatan (Kecamatan Angkola Selatan)

Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Padangsidempuan, Tahun 2018

Kota Padangsidempuan mempunyai luas wilayah 159,28 km². Wilayah tersebut dibagi menjadi 6 (enam) kecamatan dengan luas masing-masing yaitu: Kecamatan Padangsidempuan Angkola Julu 22,9 km², Kecamatan Padangsidempuan Tenggara 37,7 km², Kecamatan Padangsidempuan Selatan 19,26 km², Kecamatan Padangsidempuan Batunadua 41,81 km², Kecamatan Padangsidempuan Utara 14,97 km², dan Kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru 22,64 km².³⁴

Penduduk Kota Padangsidempuan, Pada umumnya merupakan suku Batang Angkola, dan ada juga sebagian besar lainnya suku Batak Toba dan Mandailing. Beberapa suku lainnya juga ada seperti Batak Karo, Batak Simalungun, Nias dan suku pendatang dari luar Sumatera seperti Aceh, Jawa, Minangkabau, dan lain-lain. Jumlah penduduk kota Padangsidempuan Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kota Padangsidempuan mencatat tahun 2021 ada 210.535 orang.

2. Profil Bank Syariah Indonesia

a. Sejarah Singkat Bank Syariah Indonesia KC Padangsidempuan

Pada 1 Februari 2021 yang bertepatan dengan 19 Jumadil Akhir 1442 H menjadi penanda sejarah bergabungnya Bank

³⁴ Badan Pusat Statistik Kota Padangsidempuan, Padangsidempuan dalam Angka 2018, Padangsidempuan: Badan Statistik Kota Padangsidempuan, 2018

Syariah Mandiri, BNI Syariah, dan BRI Syariah menjadi satu entitas yaitu Bank Syariah Indonesia (BSI). Penggabungan ini akan menyatukan kelebihan dari ketiga Bank Syariah sehingga menghadirkan layanan yang lebih lengkap, jangkauan lebih luas, serta memiliki kapasitas permodalan yang lebih baik. Didukung sinergi dengan perusahaan induk (Mandiri, BNI, BRI) serta komitmen pemerintah melalui Kementerian BUMN, Bank Syariah Indonesia didorong untuk dapat bersaing di tingkat global.

Penggabungan ketiga Bank Syariah tersebut merupakan ikhtiar untuk melahirkan Bank Syariah kebanggaan umat, yang diharapkan menjadi energi baru pembangunan ekonomi nasional serta berkontribusi terhadap kesejahteraan masyarakat luas. Keberadaan Bank Syariah Indonesia juga menjadi cerminan wajah perbankan Syariah di Indonesia yang modern, universal, dan memberikan kebaikan bagi segenap alam.³⁵

Proses merger tiga Bank Syariah besar di Indonesia menjadi salah satu tonggak sejarah yang akan membuka banyak peluang-peluang baru dalam mendukung perekonomian masyarakat secara nasional. Setiap Bank Syariah memiliki latar belakang dan sejarahnya sendiri sehingga semakin menguatkan posisi BSI kedepannya. Berdirinya Bank Syariah Indonesia

³⁵Hasil Wawancara dengan Rhido Agusming, *Customer Service* PT. BSI KC Padangsidempuan Pada Tanggal 14 Februari 2023 Pukul WIB. 10:30

(BSI) di resmikan melalui surat yang di keluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Surat yang di rilis dengan Nomor: SR-3/PB.1/2021 tanggal 27 Januari 2021 perihal pemberian izin penggabungan PT Bank Syariah Mandiri dan PT Bank BNI Syariah ke dalam PT Bank BRI syariah Tbk serta izin perubahan nama dengan menggunakan Izin Usaha PT Bank BRI syariah Tbk menjadi Izin Usaha atas nama PT Bank Syariah Indonesia Tbk sebagai Bank hasil penggabungan. Dengan di keluarkannya surat dari OJK ini maka semakin menguatkan posisi BSI untuk melakukan aktivitas perbankan berlandaskan konsep syariah dan penggabungan dari 3 Bank pembentuknya.

Dan di ikuti dengan kebijakan tersebut maka seluruh bank syariah yang berada di kota Padangsidimpuan menjadi Bank Syariah Indonesia. Manajemen Bank Syariah Indonesia (BSI) gabungan BRI Syariah, Bank Syariah Mandiri dan BNI Syariah wilayah Kota Padangsidimpuan menyebutkan kantor pelayanannya dipusatkan dibekas kantor Bank Syariah Mandiri berlokasi di Jl.Sudirman No.130, Wek I, Padangsidimpuan Utara, Kota Padangsidimpuan, Sumatera Utara 22711. “Setelah diresmikan dan mulai beroperasi pada 1 Februari kantor Bank Syariah Indonesia (BSI) Padangsidimpuan ditempatkan di kantor BSM lama Padangsidimpuan”.

b. Visi Bank Syariah Indonesia

Menjadi top 10 Bank Syariah global berdasarkan kapitalisasi pasar dalam waktu 5 tahun.

c. Misi Bank Syariah Indonesia

1. Memberikan akses solusi keuangan Syariah di Indonesia artinya Melayani lebih dari 20 juta nasabah dan menjadi top 5 bank berdasarkan aset dan nilai buku 50 di tahun 2025.
2. Menjadi bank besar yang memberikan nilai terbaik bagi para pemegang saham artinya Top 5 bank yang paling profitable di Indonesia dan valuasi kuat.
3. Menjadi perusahaan pilihan dan kebanggaan para talenta terbaik Indonesia artinya Perusahaan dengan nilai yang kuat dan memberdayakan masyarakat serta berkomitmen pada pengembangan karyawan dengan budaya berbasis kinerja.³⁶

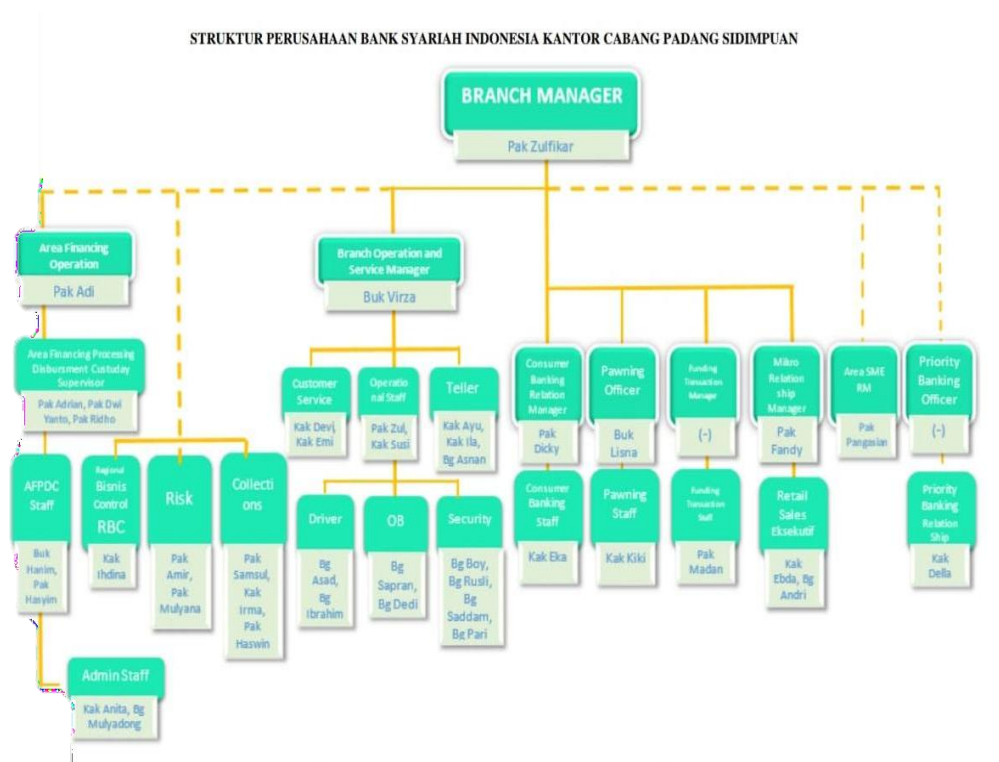
d. Struktur Organisasi Bank Syariah Indonesia KC Padangsidempuan

Struktur organisasi merupakan suatu susunan yang berisi pembagian peran dan tugas setiap orang berdasarkan jabatanyang diembannya di perusahaan tersebut. Berikut ini merupakan struktur organisasi BSI KC Padangsidempuan:³⁷

³⁶<https://www.bankbsi.co.id/company-information/tentang-kami> diakses pada 7 Desember pukul 22:43 WIB.

³⁷ Bank Syariah Indonesia KC Padangsidempuan

GAMBAR IV.1
STRUKTUR PERUSAHAAN BANK SYARIAH
INDONESIA KANTOR CABANG PADANGSIDIMPUAN



e. Fasilitas Bank Syariah Indonesia KC Padangsidimpuan

Bank Syariah Indonesia KC Padangsidimpuan memiliki fasilitas dan program pendukung kegiatan operasional bank, terdiri dari:

1. Bank Syariah Indonesia KC Padangsidimpuan mempunyai jam kerja pada hari senin-jumat dengan rincian jam masuk kerja pukul 07.30 WIB, istirahat 12.00-13.00 WIB, Masuk lagi 13.00-17.00 WIB.
2. Memiliki fasilitas kantor yang tergolong lengkap.

3. Letak lokasi kantor yang strategis.
4. Kegiatan operasional yang efektif dan didukung oleh jaringan internet.
5. Bank syariah Indonesia memiliki standar nasional setiap transaksi.
6. Transaksi di Bank Syariah Indonesia KC Padangsidempuan bisa dilakukan selama jam kerja.
7. Karyawan yang direkrut merupakan tenaga kerja yang profesional dan bersertifikat standar muamalah syariah.

f. Produk Bank Syariah Indonesia KC Padangsidempuan

1. Produk-produk Tabungan Bank Syariah Indonesia KC Padangsidempuan

Adapun produk-produk tabungan yang di tawarkan oleh pihak PT. Bank Syariah Indonesia KC Padangsidempuan adalah sebagai berikut:³⁸

a. BSI Tabungan

Valas Tabungan dalam mata uang dollar yang penarikan dan setorannya dapat dilakukan setiap saat sesuai ketentuan Bank.

b. BSI Tabungan Easy Mudharabah

³⁸<https://www.bankbsi.co.id/produk&layanan/produk/bsi-tabungan> diakses pada 7 Desember pukul 22:43 WIB.

Tabungan dalam mata uang rupiah yang penarikan dan setorannya dapat dilakukan setiap saat selama jam operasional kas di kantor bank atau melalui ATM.

c. BSI Tabungan Pendidikan

Tabungan dengan akad mutlaqah yang diperuntukan dengan segmen perorangan dalam merencanakan Pendidikan dengan system autodebet dan mendapat perlindungan asuransi.

d. BSI Tabungan Bisnis

Tabungan dengan akd Mudharabah Muthlaqah dalam mata uang rupiah yang dapat memudahkan transaksi segmen wiraswasta dengan limit transaksi harian yang lebih besar dan fitur free biaya RTGS, transfer SKN dan setoran kliringmasuk melalui teller dan Net Banking.

e. BSI Tabunganku

Tabungan dengan akad wadiah Yad Dhamanah untuk perorangan dengan persyaratan mudah dan ringan yang diterbitkan secara bersama oleh bank-bank di Indonesia guna menumbuhkan budaya menabung serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

f. BSI Tabungan Pensiun

Tabungan dengan pilihan akad Wadiah Yad Dhamanah atau Mudharabah Muthlaqah diperuntukan bagi nasabah perorangan yang terdaftar di Lembaga pengelola pension yang telah bekerja sama dengan Bank.

g. BSI Tabungan Efek Syariah

Tabungan Efek Syariah dengan akad Mudharabah Muthlaqah merupakan Rekening Dana Nasabah (RDN) yang di peruntukan untuk nasabah perorangan untuk menyelesaikan transaksi efek di Pasar Modal.

h. BSI Tabungan Smart

Tabungan Basic Saving Account dengan akad Wadiah Yad Dhamanah merupakan literasi dari OJK dengan persyaratan mudah dan ringan yang diterbitkan secara bersama oleh bank-bank di Indonesia guna menumbuhkan budaya menabung serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

i. BSI Tabungan Prima

Produk tabungan yang diperuntukan bagi segmen nasabah high networth individuals berakad Mudharabah dan Wadiah yang memberikan berbagai fasilitas serta kemudahan.

j. BSI Tabungan Junior

Tabungan yang diperuntukkan bagi anak-anak dan pelajar yang berusia di bawah 17 tahun untuk mendorong budaya menabung sejak dini.

k. BSI Tabungan Rencana

Tabungan dengan akad Mudharabah Muthlaqah yang diperuntukkan bagi segmen perorangan dalam merencanakan keuangannya dengan sistem autodebet dan gratis perlindungan asuransi.

2. Produk Pembiayaan Bank Syariah Indonesia KC Padangsidempuan

Adapun produk-produk tabungan yang ditawarkan oleh pihak PT. Bank Syariah Indonesia KC Padangsidempuan adalah sebagai berikut:

a. BSI Griya

Wujudkan rumah impian, langkah mudah untuk kebaikan. Layanan pembiayaan kepemilikan rumah untuk ragam kebutuhan, sebagai berikut:

1. Pembelian Rumah baru/ Rumah second /Ruko/Rukan/Apartemen
2. Pembelian Kavling Siap Bangun
3. Pembangunan/Renovasi Rumah

4. Ambil alih Pembiayaan dari bank lain (Take Over)

5. Refinancing untuk pemenuhan kebutuhan nasabah

b. BSI Mitraguna Berkah

Solusi tepat untuk ragam kebutuhan. Pembiayaan untuk tujuan multiguna tanpa agunan dengan berbagai manfaat dan kemudahan bagi pegawai payroll di BSI

c. BSI OTO

Layanan pembiayaan kepemilikan kendaraan (mobil baru, mobil bekas dan motor baru) dengan cara mudah dan angsuran tetap

d. BSI Pensiun Berkah

Menuju Pensiun Produktif, Bahagia dan Berkah. Pembiayaan yang diberikan kepada para penerima manfaat pensiun bulanan, diantaranya sebagai berikut:

1. Pensiunan ASN & Pensiunan Janda ASN.
2. Pensiunan BUMN/BUMD.
3. Pensiunan & Pensiunan Janda ASN/PNS yang belum memasuki TMT Pensiun namun telah menerima SK Pensiun.

e. Mitraguna Online

Solusi keuangan untuk ragam kebutuhan tanpa perlu datang ke bank. Pembiayaan tanpa agunan untuk tujuan

multiguna/apa saja dengan berbagai manfaat dan kemudahan bagi pegawai.

f. BSI Mitra Beragun Emas (Non Qardh)

Pembiayaan Produktif dan Konsumtif dengan beragun Emas. Pembiayaan untuk tujuan konsumtifmaupun produktif yang menggunakan akad Murabahah, Musyarakah, Mutanaqishah dan Ijarah dengan agunan berupa emas yang diikat dengan akad rahn, dimana emas yang diagunkan disimpan oleh Bank selama jangka waktu tertentu.

g. BSI Distributor Financing

Mudah, Cepat dan berkah. Pembiayaan Modal Kerja dengan skema Value Chain adalah pembiayaan post Financing (dana talangan untuk membayar terlebih dahulu invoice atas pekerjaan yang telah selesai) yang diberikan kepada supplier yang merupakan Supplier Khusus yang mengerjakan kontrak pekerjaan dengan bouwheer, dimana sumber pengembalian pembiayaan adalah pembayaran *invoice* dari *bouwheer*.

h. BSI KPR Sejahtera

Semua Bisa Punya Rumah. Fasilitas pembiayaan konsumtif untuk memenuhi kebutuhan hunian subsidi pemerintah dengan prinsip syariah.

i. BSI Cash Collateral

Penuhi kebutuhan anda dengan tenang. Fasilitas pembiayaan yang dijamin dengan agunan likuid, yaitu dijamin dengan Simpanan dalam bentuk Deposito, Giro, atau Tabungan

j. BSI Umrah

Wujudkan impian ke Tanah Suci. Fasilitas pembiayaan konsumtif untuk memenuhi kebutuhan pembelian Jasa Paket Perjalanan Ibadah Umroh melalui Bank yang telah bekerja sama dengan Travel Agent sesuai dengan prinsip syariah

k. BSI KUR Kecil

Kembangkan Usaha anda bersama BSI KUR Kecil (Mudah, Cepat dan Berkah). Fasilitas pembiayaan yang diperuntukan bagi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah untuk memenuhi kebutuhan modal kerja dan investasi dengan plafond diatas Rp. 50 Juta s.d Rp. 500 Juta

l. BSI KUR Mikro

Kembangkan Usaha anda bersama BSI KUR Mikro (Mudah, Cepat dan Berkah). Fasilitas pembiayaan yang diperuntukan bagi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah untuk memenuhi kebutuhan modal kerja dan investasi dengan plafond diatas Rp. 10 Juta s.d Rp. 50 juta.

m. JutaBilateral Financing

Merupakan produk/jasa/layanan yang diberikan oleh tim Financial Institution kepada lembaga keuangan bank atau non bank baik domestik maupun internasional.

3. Pembiayaan Bermasalah di PT. Bank Syariah Indonesia KC Padangsidempuan

Dalam penyelesaian pembiayaan bermasalah di PT. Bank Syariah Indonesia KC Padangsidempuan tergantung berat ringannya permasalahan yang dihadapi, serta sebab-sebab terjadinya tunggakan pembiayaan. Adapun yang dilakukan PT. Bank Syariah Indonesia KC Padangsidempuan dengan melihat seberapa nasabahtidak mengangsur pembiayaannya, proses penanganan pembiayaan bermasalah PT. Bank Syariah Indonesia KC Padangsidempuan dilakukan sesuai kolektibilitas pembiayaan, yaitu:³⁹

a. Pembiayaan lancar(gol. 1)

Pembiayaan lancar, yaitu pembiayaan yang masa angsuran tidak memiliki tunggakan sama sekali (baik tunggakan angsuran pokok, ujuhata ubagi hasil).

Penanganan pembiayaan lancar, antaralain:

1. Monitoring usaha, stock, proyek dll.

³⁹ Wawancara dengan Bapak Zulfikar Selaku Branch Operation & Service Manager di Bank Syariah Indonesia KC Padangsidempuan

2. Pengelolaan *account* dan pembinaan debitur.

3. Pelaksana *account officer*

b. Pembiayaan potensial bermasalah (gol1A)

Pembiayaan potensial bermasalah, yaitu nasabah yang tidak membayar angsuran selama kurang atau samadengan 1 bulan. Penanganan pembiayaan potensial bermasalah, antara lain:

1. Pembinaan debitur

2. Buat surat teguran atau pemberitahuan

3. Upaya preventif penanganan (*rescheduling, restructure, reconditioning*).

4. Pelaksana *account officer*.

c. Pembiayaan kurang lancar (gol2)

Pembiayaan kurang lancar, yaitu nasabah yang tidak membayar angsuran (baik angsuran pokok maupun jasa) selama 2 sampai dengan 4 bulan. Penanganan pembiayaan kurang lancar, antara lain:

1. Buat surat teguran atau pemberitahuan.

2. Kunjungan lapangan dan *collecting*.

3. Upaya penyehatan (*rescheduling, restructure, reconditioning*).

4. Pelaksana *account officer*.

d. Pembiayaan diragukan dan macet (col 3&col 4)

Pembiayaan diragukan, yaitu nasabah yang tidak melakukan pembayaran angsuran Selama 5 bulan sampai dengan 1 tahun. Pembiayaan macet, yaitu nasabah yang tidak melakukan pembayaran angsuran selama 1 tahun keatas. Penanganan pembiayaan diragukan & macet, antarlain:

1. Surat penyerahan *account* ke remedial
2. Surat pemberitahuan ke debitur tentang pengelolaan *account* oleh bagian remedial.
3. Pelaksana *account officer*

B. Hasil Penelitian

Pembiayaan UMKM adalah fasilitas pembiayaan yang diberikan untuk memenuhi modal kerja dalam satu siklus usaha. Pembiayaan ini di peruntukkan untuk usaha pada sektor rill, seperti: Perdagangan, Pabrik, dan Lainnya. Dengan itu bank syariah hadir untuk memberikan pinjaman kepada UMKM, guna mempermudah masyarakat UMKM dalam mengembangkan usaha mereka.

Akad yang digunakan oleh bank syariah adalah akan *murabahah* yang artinya adalah suatu akad yang dijalankan menggunakan instrumen jual beli dengan mengambil keuntungan. *Murabahah* adalah prinsip yang diterapkan melalui mekanisme jual beli barang secara cicilan dengan penambahan margin keuntungan. Di kota

Padangsidempuan terdapat banyak UMKM yang melakukan pembiayaan di Bank Syariah Indonesia.

Menurut hasil wawancara dengan bapak Zulfikar selaku *branch manager* di bank syariah Indonesia KC Padangsidempuan menyatakan bahwa terdapat sekitar 1000 masyarakat UMKM yang melakukan pembiayaan di bank syariah indonesia.⁴⁰ Dari jumlah tersebut terdapat 25% nasabah yang melakukan pembiayaan bermasalah. Hal tersebut sudah melalui penilaian dari prinsip 5C, yang mana 5C seharusnya sudah bisa mengatasi 25% dari jumlah yang ada.

Bank syariah indonesia sudah menetapkan prinsip 5C dalam memberikan pembiayaan pada UMKM, tetapi masih ada yang melakukan pembiayaan bermasalah. Hal tersebut terjadi karena nasabah UMKM tidak selalu mendapatkan hasil yang maksimal pada tiap harinya, maka dari itu bank syariah indonesia memberikan keringan membayar angsuran untuk tiap bulannya dilihat dari hasil omzet pelaku UMKM tersebut.

Penyebab utama terjadinya pembiayaan bermasalah ialah dari target pasar para UMKM yang tidak maksimal, maka terjadinya *deficit*. Tetapi hal itu tidak menjadi ancaman, dikarenakan bank memberikan keringan dalam hal pembayaran angsuran pada tiap bulannya, jika memang pelaku UMKM tidak dapat memenuhi target

⁴⁰ Hasil Wawancara dengan Bapak Zulfikar, Branch Manager PT. BSI KC Padangsidempuan Pada Tanggal 1 Desember 2022 Pukul 16:30 WIB.

pasar pada bulan tersebut. Dengan seiring berjalannya waktu, apabila pembiayaan bermasalah terus menerus terjadi, maka akan berpengaruh dengan kesehatan bank itu sendiri. Bank memiliki cara yang sangat efektif untuk mengatasi hal ini, dengan cara memberikan angsuran tetap pada bulan selanjutnya untuk membayar kekurangan pada bulan sebelumnya.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Pada bagian pembahasan hasil penelitian ini peneliti membahas hasil penelitian tentang analisis kemampuan bank syariah dalam menyelesaikan pembiayaan pada UMKM (studi kasus BSI KC Padangsidempuan) dengan mengacu pada 2 fokus masalah, yaitu: Apakah bank syariah mampu menyelesaikan pembiayaan pada UMKM dan bagaimana cara bank mengatasi penyelesaian pembiayaan UMKM di Kota Padangsidempuan. Pembahasan lebih lanjut sebagai berikut.

1. Bank syariah mampu dalam menyelesaikan pembiayaan pada UMKM, yaitu dengan cara memberikan keringanan pada nasabah UMKM dalam melakukan pembayaran angsuran pada tiap bulannya.
2. Bagaimana cara bank syariah indonesia mengatasi penyelesaian pembiayaan UMKM di Kota Padangsidempuan, yaitu dengan cara memberikan keringanan pembayaran angsuran pada tiap bulannya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti tentang analisis kemampuan bank syariah dalam menyelesaikan pembiayaan pada UMKM di kota Padangsidempuan, dapat dilihat bagaimana cara bank syariah dalam melakukan penyelesaian pembiayaan UMKM sangatlah transparan. Dikarenakan bank syariah tidak terlalu membebani masyarakat UMKM dalam melakukan pembayaran angsuran tiap bulannya.

Secara konseptual dalam pemberian pembiayaan bank syariah harus menggunakan prinsip 5C, agar meminimalisir terjadinya pembiayaan bermasalah yang dilakukan pelaku UMKM. Bank syariah sudah menerapkan hal tersebut untuk kelangsungan bank syariah tetap eksis di kalangan masyarakat UMKM.

B. Saran

Adapun saran dari peneliti berdasarkan kesimpulan di atas adalah:

1. Bagi pihak Bank Syariah diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan selanjutnya bagi bank syariah yang ingin memberikan pembiayaan kepada pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah.

Karena UMKM memiliki peran yang sangat besar bagi perekonomian suatu negara.

2. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan mampu mengembangkan hasil dari penelitian ini dan lebih memperluas bahasanya sehingga dapat memperoleh informasi yang mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Boedi dan Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian Ekonomi Islam* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2014).
- Abdullah, Thamrin dan Francis Tantri, *Manajemen Pemasaran*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, Cet.2, 2013.
- Ali, Zainuddin, *Hukum Perbankan Syariah*,(Jakarta: Sinar Grafika, 2008).
- Assael, Henry, *Consumer Behavior and Marketing Action, Fifth Edition*, Terjemahan Octaviani, (Yogyakarta: Salemba Empat, 1995).
- Badan Pusat Statistik Kota Padangsidempuan, *Padangsidempuan dalam Angka 2018*, Padangsidempuan: Badan Statistik Kota Padangsidempuan, 2018
- Bank Syariah Indonesia KC Padangsidempuan
- Bungin, Burhan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rajawali Press, 2001).
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahan*.
- Dinas Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2002.
- Fhaturrahman, Ayif& dkk, *Analisis Faktor-Faktor Preferensi Mahasiswa Terhadap Perbankan Syariah*, (Journal Of Islamic Economics, Finance, and Banking, Vol. 1, No. 1&2, 2018)
- Hariyana, Nur Baethi, *Preferensi Nasabah Non Muslim Terhadap Bank Syariah di Kabupaten dan Kota Semarang*, (Skripsi IPB, 2019)
- Kasmir, *Pemasaran Bank*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010).
- Kotler, *Manajemen Pemasaran*, Jakarta, Cet Ke-10, 2020.
- Kuncoro, Mudrajat, *Metode Riset Untuk Bisnis Dan Ekonomi* (Jakarta: PT Gelora Aksara, 2009).
- Marimin, Agus, "Perkembangan Bank Syariah di Indonesia", dalam *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, Vol. 2 No. 1 Tahun 2015.
- Moloeng, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2012).

Muflih, Muhammad, *Perilaku Konsumen Dalam Perspektif Ekonomi Islam*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2006.

Muhammad, *Manajemen Bank Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2010).

Noor, Juliyansyah, *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi Karya Ilmiah* (Jakarta: Kencana, 2012).

Paputungan, Sofyan Ikhsan Alisyah Pratama & dkk, *Analisis Determinan Nasabah Non Muslim Menggunakan Jasa Bank Syariah*, (Jurnal Hukum Ekonomi Syariah, Vol. 06, No. 01, 2022)

Rianto, Nur, *Teori Mikroekonomi*, (Jakarta: Kencana, 2019).

Rodoni, Ahmad, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya* (Jakarta: CSES, 2006).

Rosma, hasil wawancara, 23 Agustus 2022, pukul 15:15 WIB

Rumapea, Tumpaldan Posmon Haloho, *Kamus Lengkap Ekonomi*. (Jakarta: Erlangga, 1994).

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009).

Suhendi, Hendi, *Fiqh Muamalah*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002).

Sukti, Surya, *Preferensi Nasabah Non Muslim Terhadap Bank Syariah, Dalam Jurnal (el-Mashlahah)*, Vol.7 No 2 Tahun 2017.

Sukti, Surya, *Preferensi Nasabah Non Muslim Terhadap Bank Syariah, Dalam Jurnal (el-Mashlahah)*, Vol.7 No 2 Tahun 2017.

Tim Penulis Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI) Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, *Ekonomi Islam*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2008.

Tina Karta Sitompul, hasil wawancara, 21 Agustus 2022, pukul 14:11 WIB

Zuriah, Nurul, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan (Teori-Aplikasi)* Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006.

<https://www.bankbsi.co.id/company-information/tentang-kami> diakses pada 7 Desember pukul 22:43 WIB.

<https://www.bankbsi.co.id/produk&layanan/produk/bsi-tabungan> diakses pada 7 Desember pukul 22:43 WIB.

DOKUMENTASI PENELITIAN



Dokumentasi hasil wawancara dengan Bapak Zulfikar

